

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN : ANEKA OLAHAN PISANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI JUAL PISANG DAN PENGUATAN EKONOMI KELUARGA

Laras Pratiwi, Suci Putri Lestari, Gista Rismayani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan
laraspratiwi@unper.ac.id

Abstract

The creative economy (Ekraf) is a concept of economic development in the digital era of the industrial revolution 4.0. Creative Economy collaborates information and creativity into factors of production to produce innovative products. Creative Economy focuses on Human Resources (HR) who have creative ideas as the main production factor. Kedungwuluh Village, Padaherang District is a village with the majority of the population living as farmers. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2018, the pre-prosperous I community in Padaherang District based on family income results was 329 families. The data shows that people still need creative movements in the economic field to improve their welfare. Currently, the perpetrators of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Padaherang District are still not developed. There are still many women who just stay at home and have a lot of free time. Banana is one of the biggest commodities in Kedungwuluh Village, Padaherang District. The current problem is the lack of innovation in the use of bananas. The innovation of various processed bananas will certainly increase the selling value of the bananas themselves. This community service is intended to provide education, especially for women, to play an active role in the creative economy, so as to be able to help the family economy.

Keywords: Women's Economic Empowerment; Assorted Processed Bananas.

Abstrak

Ekonomi kreatif (Ekraf) merupakan konsep pengembangan ekonomi di era digital revolusi industri 4.0. ekraf mengkolaborasikan informasi dan kreativitas kedalam faktor produksi sehingga menghasilkan produk yang berinovasi. Ekraf berfokus pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki ide kreatif sebagai faktor produksi utama. Desa Kedungwuluh, Kecamatan Padaherang merupakan Desa dengan penduduk mayoritas bermatapencarian sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, masyarakat pra sejahtera I di Kecamatan Padaherang berdasarkan hasil pendapatan keluarga adalah 329 Keluarga. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan gerakan-gerakan kreatif di bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Saat ini pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Padaherang masih belum berkembang. Masih banyak kaum perempuan yang hanya berdiam dirumah dan memiliki banyak waktu luang. Buah pisang merupakan salah satu komoditi terbesar di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang. Permasalahan saat ini adalah kurangnya inovasi dalam pemanfaatan buah pisang. Inovasi aneka olahan dari buah pisang tentunya akan meningkatkan nilai jual dari buah pisang itu sendiri. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan edukasi khususnya kepada kaum perempuan untuk berperan aktif terhadap ekonomi kreatif, sehingga mampu membantu perekonomian keluarga.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi perempuan; Aneka Olahan Pisang.

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif (Ekraf) merupakan konsep pengembangan ekonomi di era digital revolusi industri 4.0. ekraf mengkolaborasi informasi dan kreativitas kedalam faktor produksi sehingga menghasilkan produk yang berinovasi. Ekraf berfokus pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki ide kreatif sebagai faktor produksi utama. Kreatifitas individu inilah yang akhirnya dapat menggerakkan perekonomian masyarakat (Rangkuty, B, & Agustino, 2020). Berdasarkan data secara nasional, kontribusi usaha mikro bagi produk domestik bruto sebesar 30,25% dimana sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Kepala rumah tangga perempuan yang berusaha sendiri mencapai 37,91% dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 22,34%. Sebagian besar perempuan yang berusaha sendiri berada pada skala usaha mikro (Kemenpppa, 2018). Pengembangan industri berskala mikro mampu memberi peningkatan signifikan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat. Pemerintah juga sudah banyak melakukan upaya dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, namun faktanya belum sepenuhnya terintegrasi dengan para pelaku industri rumahan skala mikro. Hal ini yang menjadi hambatan tersendiri dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan.

Desa Kedungwuluh, Kecamatan Padaherang merupakan Desa dengan penduduk mayoritas bermatapencarian sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, masyarakat pra sejahtera I di Kecamatan Padaherang berdasarkan hasil pendapatan keluarga adalah 329 Keluarga. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan gerakan-gerakan kreatif di

bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Saat ini pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Padaherang masih belum berkembang. Masih banyak kaum perempuan yang hanya berdiam dirumah dan memiliki banyak waktu luang. Buah pisang merupakan salah satu komoditi terbesar di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang. Permasalahan saat ini adalah kurangnya inovasi dalam pemanfaatan buah pisang. Buah pisang apabila dijual ke pengepul hanya dihargai sebesar Rp2.000/kg, masih banyak buah pisang yang dibiarkan hingga busuk dan bahkan berserakan di jalan. Apabila ditekuni lebih lanjut, hal ini merupakan potensi bagi kaum perempuan untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai ekonomis yang dapat membantu perekonomian keluarga. Inovasi aneka olahan dari buah pisang tentunya akan meningkatkan nilai jual dari buah pisang itu sendiri.

Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal dapat dilakukan melalui peningkatan nilai jual produk lokal sehingga akhirnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi berbasis potensi local memperkuat dukungan penanganan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Semakin kuat tatanan perekonomian di wilayah desa tentu akan menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan social, seperti tingginya angka urbanisasi, angka kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan edukasi khususnya kepada kaum perempuan untuk berperan aktif terhadap ekonomi kreatif, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan terhadap masyarakat

perempuan yang berdomisili di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a. Persiapan

Kegiatan persiapan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bertemu dan berdiskusi dengan Kepala Desa, Petani Pisang dan beberapa perwakilan masyarakat perempuan di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang.
2. Merencanakan inovasi produk, topik materi yang akan diseminarkan, serta menyusun strategi pemasaran produk inovasi.

b. Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga. Yaitu :

1. Pembuatan Design produk dan sampel produk
2. Membuat produk inovasi aneka olahan pisang
3. Seminar edukasi pemberdayaan ekonomi perempuan
4. Memasarkan hasil produk inovasi aneka olahan pisang

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan forum group discussion

mengenai kebermanfaatan program PKM, disamping itu juga dengan cara menilai kinerja usaha yang dilakukan oleh peserta kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Padaherang merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Padaherang. Mayoritas penduduk Desa Kedungwuluh bermatapencaharian sebagai petani. Masyarakat memanfaatkan lahan sawah dan perkebunan dengan menanam pisang. Pisang merupakan salah satu komoditi yang cukup besar di Kecamatan Padaherang, namun pemanfaatan pisang yang belum optimal menjadikan nilai jual pisang yang masih rendah. Kondisi yang terjadi di lapangan saat ini dalam hal pemanfaatan buah pisang yaitu hanya sebagai konsumsi sehari-hari, dijual kiloan dengan harga Rp2.000/Kg, serta diolah menjadi keripik pisang dan dijual secara konsinyasi di warung kelontongan. Banyaknya jumlah pisang yang ada di Kecamatan Padaherang seringkali menimbulkan ketidakbermanfaatan, banyak pisang yang dibiarkan membusuk karena tidak dimakan hingga akhirnya berujung dibuang begitu saja.

Saat ini, pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi fokus yang penting dalam menyokong perekonomian negara. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Apabila perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak kepemilikan, bebas bekerja serta memiliki pendapatan sendiri maka mampu membantu perekonomian keluarga dan mendorong kesejahteraan ekonomi

meningkat (Supeni & Sari, 2011).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk masyarakat perempuan yang berada di Desa Kedungwuluh kecamatan Padaherang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan program teknologi tepat guna dalam memanfaatkan pisang menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan ekonomi perempuan sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah tahap persiapan. Tahap persiapan dilakukan dengan mengunjungi Kepala Desa Kedungwuluh, *Forum Grup Discussion* bersama masyarakat perempuan yang berdomisili di Desa Kedungwuluh, dan mengunjungi petani pisang. Masalah yang ditemukan dalam tahap pelaksanaan adalah belum optimalnya pemanfaatan pisang. Selama ini masyarakat hanya menjadikan pisang sebagai konsumsi sehari-hari, dijual kepada pengepul dengan harga Rp2.000/Kg, dan ada beberapa masyarakat yang mengolah pisang menjadi keripik kemudian dititipkan di warung-warung terdekat.

Tahap kedua dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan diselenggarakan selama dua hari, yaitu tanggal 30 dan 31 Agustus 2021. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut ini :

1. Membuat *design* produk

Beberapa masyarakat di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang telah mengolah pisang menjadi keripik dan menjual secara tradisional, namun pengemasan masih menggunakan

plastik bening dan kemasan direkat menggunakan lilin. Berikut adalah contoh produk olahan pisang yang telah dibuat oleh masyarakat



Gambar 1.
Olahan Pisang Tradisional

Skema pengabdian masyarakat dalam program ini adalah Penerapan Teknologi Tepat Guna (PTTG). Oleh karena itu ketua dan anggota pengurus memberikan ide inovasi produk. Kami memberi merk khas produk dengan nama **SANGKARA**. Sangkara merupakan singkatan dari Pisang Aneka Rasa. Penamaan produk bertujuan agar produk olahan pisang memiliki ciri khas dan lebih dikenal di masyarakat. *Design* produk selanjutnya dicetak dalam bentuk sticker dan ditempel pada plastik kemasan *repack*. Kami juga membeli alat perekat *sealer* sebagai inovasi pengemasan. Produk olahan pisang yang kami buat dalam kegiatan ini terdiri dari empat varian rasa yaitu keripik pisang original, coklat, *greentea* dan tiramisu. Berikut adalah inovasi produk yang telah kami buat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

Gambar 2
Inovasi Produk
Sangkara (Pisang Aneka Rasa)





2. Seminar pemberdayaan ekonomi perempuan

Seminar pemberdayaan ekonomi perempuan dilaksanakan dengan mempresentasikan hasil inovasi produk olahan pisang, mengedukasi masyarakat perempuan untuk berperan aktif dalam ekonomi kreatif serta mengedukasi masyarakat memasarkan produk sangkara secara online dan mengedukasi perhitungan harga jual wajar produk olahan pisang yang telah dibuat.

Seminar edukasi dilaksanakan oleh 10 orang peserta yang terdiri dari masyarakat perempuan yang berdomisili di Desa Kedungwuluh Kabupaten Pangandaran. Pemateri dalam seminar ini yaitu Laras Pratiwi, M.Ak sebagai ketua pengusul serta Suci Putri Lestari, M.M dan Gista Rismayani M.Akun sebagai anggota pengusul. Adapun dokumentasi kegiatan seminar edukasi adalah sebagai berikut :

Gambar 2.
Seminar Pemberdayaan Ekonomi Perempuan



3. Memasarkan hasil inovasi produk olahan pisang.

Setelah peserta melakukan produksi olahan pisang sangkara dan memperoleh seminar edukasi, tahap selanjutnya adalah memasarkan hasil inovasi produk olahan pisang. Pemasaran produk dilakukan secara *mouth to mouth* serta memanfaatkan social media melalui *WhatsApp* dan *Instagram*. Masing-masing peserta kegiatan melakukan pemasaran produk sangkara kepada kerabat dekatnya. Produk sangkara dijual seharga Rp10.000/produk.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan *forum group discussion* bersama para peserta kegiatan dan menilai hasil kinerja usaha dari pemasaran produk yang telah dilakukan. Adapun hasil produksi dan penjualan produk yang telah dilakukan oleh 10 peserta kegiatan adalah sebagai berikut ini

Tabel 1
Kinerja Usaha

Penjualan		100Bks	10,000		1,000,000
Biaya Bahan Baku	Pisang	20Kg	2,000	40,000	
	Minyak	3Bks	35,000	105,000	
	Perisa makanan	3Kg	50,000	175,000	
Total Biaya Bahan Baku				320,000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Upah Produksi	2 orang	50,000	100,000	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				100,000
Biaya Overhead Pabrik	Gas	1 tabung	25,000	25,000	
	Plastik Repack	100Bks	1,200	120,000	
	Sticker	100Pcs	1,000	100,000	
Total Biaya Overhead Pabrik				245,000	
				Harga Pokok Produk	665,000
				laba Usaha	335,000

Inovasi produk olahan pisang yang dihasilkan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 100 bungkus dengan nilai total biaya produksi Rp665.000. Apabila nilai harga pokok dibagi per satuan maka harga pokok produk untuk satu bungkus sangkara adalah Rp6.650. Harga jual ditentukan dengan metode tradisional costing dengan harga Rp10.000/bungkus, Total produk yang berhasil terjual adalah 100 bungkus dengan nilai penjualan Rp1.000.000 sehingga laba yang diperoleh adalah Rp335.000. Laba yang dihasilkan selanjutnya dibagikan kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat perempuan. Kegiatan PKM

ini memberikan ide dan gagasan bagaimana perempuan berperan aktif dalam ekonomi kreatif sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga.

Kegiatan PKM ini juga memberikan gagasan kepada masyarakat untuk meningkatkan nilai jual pisang. Nilai pisang jika dijual langsung kepada pengepul hanya Rp2.000/kg tetapi apabila dijadikan produk olahan maka nilai jualnya naik menjadi Rp10.000. kegiatan PKM ini memberikan semangat kepada masyarakat perempuan untuk berwirausaha dengan memanfaatkan pisang agar menjadi nilai tambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Perjuangan dan LP2M universitas perjuangan karena telah menyokong kami dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui hibah internal.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Kedungwuluh dan Masyarakat Perempuan yang berkenan menjadi mitra dan peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami berharap kegiatan ini memberikan manfaat khususnya kepada para peserta untuk mensupport pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Rangkuty, D. M., B, M., & Agustino, A. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI EDUKASI KONSEP EKONOMI KREATIF INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN

BINJAI KOTA. Jurnal Pasca
Dharma Pengabdian Masyarakat
No. 1 (2), 57-62.

Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2011).
UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEREMPUAN
MELALUI PENGEMBANGAN
MANAJEMEN USAHA KECIL
(Studi diskriptif pada Kegiatan
Usaha Kecil Ibu-ibu Desa
Wirolegi Kabupaten Jember,
Dampingan Pusat Studi Wanita
UM Jember). Seminar Nasional
Ilmu Ekonomi Terapan, 101 -
111.

Kemenppa. (2019, Maret 26).
Ketahanan Ekonomi Perempuan.
Retrieved from
<https://www.kemenpppa.go.id>:
[https://www.kemenpppa.go.id/in
dex.php/page/read/31/1665/keta
hanan-ekonomi-perempuan](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1665/ketahanan-ekonomi-perempuan)
<https://bps.go.id/>